

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah mengadakan peneliti di SD Al-Gontory Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data- data hasil observasi sebagai berikut:

Pada tanggal 10 Februari 2017 peneliti melakukan kunjungan yang pertama pada pukul 10.30 WIB. Pada tanggal ini peneliti bermaksud mengantarkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, yaitu Ibu Neti Purwaningsih S.Pd. Dan setelah peneliti melakukan diskusi dengan beliau terkait tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut dan akhirnya ibu kepala sekolah menerima tujuan peneliti untuk melakukan observasi di sekolah tersebut.

Pada tanggal 13 Februari 2017 peneliti melakukan penelitian yang pertama yaitu pada pukul 09.00 yang pada waktu itu bertepatan dengan proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi di Kelas IV A dan B yang saat itu sedang melakukan proses pembelajaran yaitu pelajaran bahasa indonesia. Di kegiatan pertama ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati setiap kegiatan peserta didik, mulai dari awal pembukaan pembelajaran anak-anak berdo'a terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu siswa. Kemudian ustadzah menyapa mereka dan menanyakan kabar mereka dengan bahasa arab. Alhamdulillah para siswa bisa menjawabnya dengan

benar. Setelah itu ustadzah meminta para siswa untuk membuka halaman buku yang sesuai dengan waktunya. Menurut penelitian yang dilakukan observasi para ustadzah selalu meyisipkan nilai- nilai keagamaan setiap proses pembelajaran. Semisal pada waktu itu proses pembelajaran bahasa indonesia, para siswa diajarkan untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain melalui telepon dengan baik sesuai ajaran islam seperti membuka telepon dengan mengucapkan salam begitu juga sebaliknya yaitu menjawab salam ketika ada yang memberi salam. Selain itu, para siswa juga diajarkan untuk berbicara sopan dengan orang lain. Hal tersebut bisa membentuk akhlak yang baik bagi para siswa SD Al-Gontory Tulungagung untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Sikap tawadhu' para siswa terhadap para guru juga diajarkan di sekolah ini terbukti ketika istirahat anak-anak selalu bersalaman dengan ustadzah yang mengajar.

Pada waktu istirahat berlangsung anak-anak tidak langsung keluar, akan tetapi anak-anak dibagikan snack yaitu untuk dimakan. Pihak sekolah menghindarkan anak-anak untuk membeli jajan diluar. Karena pihak sekolah mempunyai progam yakni anak-anak dibiasakan diberi makan di sekolah yang terjamin kualitas kehalalannya. Peneliti memperhatikan para siswa dalam memakan makanan ringan bahwasanya para siswa berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan makan dengan duduk. Itu sesuai ajaran Rasulullah SAW yang melarang seorang makan dengan berdiri dan tanpa membaca do'a terlebih dahulu.

Pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 06.30 peneliti melakukan observasi yang kedua kalinya. pada saat itu bertepatan dengan anak-anak baru datang ke sekolah. Para siswa selalu diantarkan oleh orangtuanya sampai gerbang pintu masuk dan kemudian bersalaman dengan para asatidz. Kegiatan tersebut dilakukan secara istiqomah dilakukan setiap pagi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa ta'dzim terhadap guru sehingga para siswa harus dilatih sejak dini. Pada pukul 07.00 bel masuk berbunyi kemudian para siswa masuk untuk mengaji. Dari jam 07.00-08.30 para siswa mengaji dan menghafal surat pendek. Kegiatan tersebut selalu didampingi oleh para asatidz. Dikarenakan setiap kelas sudah mengalami proses klarifikasi terkait juz yang mereka setorkan. Terbukti para siswa kelas IV itu menyetorkan bacaan Al-Qur'annya juz 3 kepada ustadz yang mendampingi. Kemudian setelah menyetorkan bacaan Al-Qur'n kemudian menghafal surat pendek

Pada pukul 12.00 para siswa keluar kelas untuk shalat dhuhur berjamaah. Peneliti melihat para siswa langsung menuju tempat wudhu untuk berwudhu secara bergantian. Para siswa langsung membentuk shaf dan melakukan shalat berjamaah. Kegiatan tersebut sudah istiqomah dilakukan setiap harinya. Setelah shalat dhuhur berjamaah selesai para siswa dibekali pengetahuan terkait cara-cara shalat yang benar oleh ustadz sekolah tersebut. Pada pukul 13.00 mereka masuk kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran lagi. Para siswa pulang pukul 14.30 dengan dijemput para orangtuanya. Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, para siswa melakukan hal tersebut dengan sangat senang.

Walaupun terlihat berbeda dengan sekolah lain dikarenakan mereka full di sekolah.

Begitulah rangkaian gambaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa SD Al-Gontory Tulungagung setiap harinya. Mulai dari berangkat sampai pulang sekolah. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya bahwasanya SD Al-Gontory merupakan SD yang menerapkan sistem full day school sejak berdiri sekolah tersebut pada tahun 2005.

Hasil penelitian ini akan dimulai dengan bahasan tentang fokus penelitian yang sesuai dengan judul peneliti yakni, Implementasi Full Day School dalam Membentuk Kualitas Akhlak Siswa di SD Al-Gontory Tulungagung.

1. Perencanaan full day school dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung

SD Al-Gontory Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan yayasan Al-Gontory Tulungagung. Dalam kepemimpinannya lembaga ini dipimpin oleh Ibu Neti Purwaningsih, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung. Lembaga ini bukanlah sekedar lembaga pendidikan saja, namun lembaga ini juga lembaga dakwah islam, yang mana didalamnya yakni membentuk peserta didik mempunyai akhlak dan karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW

Seiring dengan diterapkannya *full day school* di SD Al-Gontory Tulungagung ini, maka rentan waktu belajar mengajar relatif lebih lama, sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan perencanaan utamanya terkait strategi pembelajaran yang bervariasi dengan

menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajarnya serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya, dimana dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kadang juga dilakukan di luar kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga mereka tetap antusias hingga mata pelajaran tersebut selesai diajarkan. Dengan situasi dan kondisi belajar yang baru diharapkan motivasi belajar siswa SD Al-Gontory Tulungagung akan mengalami peningkatan. Adapun petikan wawancara langsung dengan informan Ibu Neti Purwaningsih, selaku kepala sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung mengenai strategi pembelajaran sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak sebagai berikut:

“...Strategi pembelajarannya saya serahkan pada ustadzah yang mengajar, dikarenakan mereka juga yang mengerti kondisi para siswa yang sesuai dengan kondisi dan mata pelajaran yang mereka ampu. Saya tidak menetapkan guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai harapan karena juga saya sesuaikan dengan tingkat kesulitan para siswa dalam menerima mata pelajaran tersebut. Ada juga yang menggunakan metode drill di khususkan pada pembelajaran agama seperti hafalan surat pendek, pembiasaan akhlakul karimah yaitu dengan melaksanakan sholat dzuhur di sekolah setiap hari, sholat jum’at. Metode drill dipilih karena dengan menggunakan metode ini para siswa lebih cepat menghafal pelajaran khususnya hafalan surat pendek yang diberikan oleh gurunya”⁸²

Dari hasil interview yang peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Neti Purwaningsih, S.Pd bahwa salah satu strategi yang dilakukan agar anak dapat dengan cepat menghafal pelajaran dari gurunya khususnya terkait dengan menghafal surat-surat pendek memang sangat tepat

⁸² Neti Purwaningsih, wawancara pada tanggal 10 Februari 2017

menggunakan metode drill, karena pada metode drill penerapannya yaitu mengulang-ulang suatu pelajaran, yang mana hal ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan menghafal pada siswa.

Sejak awal dimulainya pelajaran, guru harus berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar sejak awal hingga materi pelajaran berakhir. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Rofidatus Sholikhah, S.Pd.I selaku waka kurikulum sebagai berikut:

"...strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat indoor maupun outdoor. Saya tidak memfokuskan proses pembelajaran didalam kelas saja tetapi saya juga mengajak para siswa untuk belajar dengan alam. Misalkan tadabbur alam yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Jadi dengan begitu membuat anak tidak bosan meskipun dengan pembelajaran yang sekian lama yaitu sampai jam setengah 3 siang..."⁸³

Kemudian guru yang lain ustadzah anis, menambahkan:

"...menanamkan pembiasaan yang membentuk akhlakul karimah pada anak didik seperti salam ketika bertemu guru, berjabat tangan saat datang dan pulang dari sekolah. Membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a sebelum makan, berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi. Hal lain yang dapat membentuk akhlakul karimah adalah dengan menanamkan kejujuran dalam segala hal perbuatan dan juga membiasakan diri untuk disiplin..."⁸⁴

Dari paparan di atas, peneliti mengutarakan bahwa strategi pembelajaran bervariasi memang sangat dibutuhkan dalam membentuk kualitas akhlak,

⁸³ Rofidatus Sholikhah, wawancara pada tanggal 10 Februari 2017

⁸⁴ Anis, wawancara pada tanggal 16 Februari 2017

terciptanya akhlakul karimah dalam diri para siswa seperti salam ketika bertemu guru, berjabat tangan saat datang dan pulang dari sekolah, membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a sebelum makan, berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi sangat bermanfaat bagi siswa meski kadang itu dianggap hal yang sepele tetapi hal itu sangat bermanfaat untuk mereka dimasa yang akan datang dan juga dapat membentengi mereka dari perbuatan-perbuatan negatif (akhlakul mazmumah).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pembiasaan diri, karena dengan pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri para siswa. Hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, karena dengan pembiasaan diri yang berujung pada kedisiplinan maka siswa akan terbiasa dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain pembiasaan diri, kedisiplinan juga sangat diperhatikan pada lembaga pendidikan SD Al-Gontory Tulungagung, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Imam Khambali selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Karakter atau kepribadian merupakan uswah yang ada dalam diri seorang guru, yakni bagaimana seorang guru bisa menempatkan waktu, menjaga adab-adabnya dalam berhubungan antar sesama, dengan peserta didik, serta saling menghargai. Dengan kata lain, karakter akan membawa seseorang secara fisikly yakni dengan sikap fisikny. Yang dalam pitutur jawa sering dikatakan bahwa ajining diri soko lathi ajining rogo soko busono merupakan definisinya yakni karakter

merupakan pemaaparan dari diri sendiri. Berkaca pada kaca benggala diri masing- masing.”⁸⁵

Dari kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di SD Al-Gontory Tulungagung sangat mengutamakan kedisiplinan pada anak-anak. Hal ini didukung oleh jadwal yang telah ditetapkan di SD Al-Gontory Tulungagung sebagai berikut:

NO	JAM	KEGIATAN
1.	07.00 – 08.30	Mengaji dan hafalan surat pendek
2.	08.30- 12.00	KBM
3.	12.00-12.30	Istirahat dan makan siang
4.	12.30- 13.00	Shalat dhuhur
5.	13.00-14.30	KBM
6.	14.30	Pulang

Seorang guru memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan serta tidak hanya terfokus pada ceramah dan tanya jawab saja, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti permainan, bernyanyi, praktek dan lain-lain, mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tang kebanyakan anak-anak. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Alasan diterapkan Sistem Full Day School Di SD Al – Gontory Tulungagung. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat diperoleh alasan

⁸⁵ Imam Khambali, Wawancara 16 Februari 2017

penerapan sistem full day school di SD Al- Gontory Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Faktor intern

Dari hasil wawancara, maka dijelaskan faktor yang mempengaruhi diterapkannya full day school di SD Al – Gontory Tulungagung, yaitu faktor dari dalam yaitu dari lembaga sendiri. Sebagaimana halnya dituturkan oleh Ibu Neti Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Al – Gontory Tulungagung:

“....Lembaga SD Al – Gontory sejak awal berdiri tahun 2005 sudah menerapkan sistem full day school, karena kita memang mempunyai niatan dari awal jikalau kita mendirikan sekolah kita dirikan dengan sistem full day school. Karena disini para ustadzah bkan hanya sebagai pengajar tapi beliau- beliau juga sebagai murobbi atau istilah lain pejuang. Jadi kita juga menanamkan akhlak yang baik untuk para santri disini.”⁸⁶

b. Faktor ekstern

Alasan diterapkannya sistem full day school juga dipengaruhi dari luar, yaitu dari wali santri yang menginginkan adanya sekolah formal dengan penerapan sistem full day school, Sebagaimana halnya dituturkan oleh Ibu Neti Purwaningsih selaku kepala sekolah SD Al-Gontory Tulungagung:

”.... diterapkannya sistem full day school di SD Al – Gontory, hal ini juga bertaut dengan keinginan Wali Santri yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Dengan sistem full day school. Dengan berkembangnya SD Al- Gontory menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya

⁸⁶ Neti Purwaningsih, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2017

pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 2005 SD Al – Gontory mulai dirintis dengan 5 kelas⁸⁷

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru atau pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina peserta didik hingga memiliki karakter atau kepribadian yang unggul. Salah satunya dengan melalui pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan di Sekolah maka akan mempermudah dan membantu pendidik untuk membimbing para peserta didiknya mempunyai karakter yang lebih baik. Untudapat mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia mak guru harus mempunyai strategi agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

2. Penerapan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung

Sejak awal berdirinya SD Al-Gontory sudah menerapkan sistem *full day school* yaitu pada tahun 2005 Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Neti Purwaningsih, S.Pd, sebagai berikut:

“...sejak awal SD Al – Gontory di didirikan sudah di programkan sistem full day school, dengan penerapan full day school peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda di banding dengan peserta didik dari SD pada umumnya. Karena di SD Al – Gontory ada tambahan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an serta ada tuntutan tata cara shalat yng benar”⁸⁸.

⁸⁷ Neti Purwaningsih, wawancara pada tanggal 13 Februri 2017

⁸⁸ Neti Purwaningsih, wawancara pada tanggal 13 Februari 2017

Dari data diatas peneliti mengemukakan bahwa penerapan sistem *full day school* dilaksanakan tujuannya adalah untuk pembentukan akhlak seperti baca tulis Al-Qur'an serta ada tuntutan menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek, serta bimbingan sholat di sekolah. Kenapa dikatakan *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis waktu harus bertambah.

Dalam penerapan sistem *full day school* dimana pembelajarannya untuk kurikulum dari Diknas masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum Pesantren dan Depag merupakan sebuah materi plus seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Akidah akhlak dan Bahasa Arab, dan untuk pembiasaannya itu di kembangkan melalui kegiatan ekstra seperti sholat berjama'ah, mengaji.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rofidatus Sholikhah S.Pd.I, sebagai berikut:

*"...pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran di SD pada umumnya namun ada tambahan mata pelajaran yang ada pada MI serta ada kegiatan makan serta jama'ah sholat Dzuhur di sekolah..."*⁸⁹

a. Sistem full day school

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa sistem full day school yang ada di SD Al- Gontory Tulungagung adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan

⁸⁹ Rofidatus Sholikhah, wawancara pada tanggal 16 Februari 2017

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan Al-Gontory ini adalah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu : Tujuan umum yang ingin dicapai adalah menumbuh kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini siswa ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (kholifatulloh fill ar di) dengan segala kemampuan yang melekatnya. Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Rofidatus Sholihah

*“Tujuan dari awal adalah membentuk karakter anak-anak menjadi generasi-generasi robbani, sehingga di jaman seperti ini kan sudah gimana pergaulannya seperti itu dan teknologinya sudah semakin canggih, jadi harapan kita dengan adanya full day school ini bisa membatasi ruang lingkup anak dalam bergaul di luar lingkungan non Islami, jadi para wali santri pun menitipkan anaknya ke sekolah yang Islami itu dengan harapan anak mereka juga tidak terjun ke lingkungan yang kurang pengawasan”.*⁹⁰

Masih terkait hal yang sama dituturkan oleh bapak yaitu:

*“...tujuannya adalah membentuk anak-anak menjadi generasi yang berakhlakul karimah, dengan adanya penerapan sistem full day school akan mengurangi kegiatan-kegiatan negatif yang mungkin dilakukan oleh anak-anak sepulang sekolah...”*⁹¹

2) Pendidik

Tugas pendidik

⁹⁰ Rofidatus Sholihah, wawancara pada tanggal 20 Februari 2017

⁹¹ Imam Khambali, wawancara pada tanggal 16 Februari 2017

Dari hasil wawancara, tugas guru di SD Al- Gontory Tulungagung yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Neti Purwoningsih:

“.....tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik memahami tugasnya, tugas pendidik adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Di dalam mengajar dan mendidik harus sungguh-sungguh karena itu tugas sebagai pendidik, di SD Al-Gontory Tulungagung tugas pendidik yaitu mendidik santri agar gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia, membina santri agar berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”⁹²

3) Anak didik

a) Tugas anak didik

Dari hasil wawancara, tugas anak didik di SD Al- Gontory Tulungagung, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Khambali selaku waka kesiswaan di lembaga SD Al-Gontory

“....tugas utama seorang murid adalah belajar, di lembaga ini para siswa belajar bersama-sama dan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran ilmu umum sampai ilmu keagamaan. Pembinaan akhlak dan tata cara beribadah siswa disini anak-anak selalu didampingi oleh guru-guru, agar dalam pelaksanaannya selalu bisa dipantau.”⁹³

b) Waktu pelaksanaan full day school

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, waktu pelaksanaan full day school dapat dipaparkan sebagai berikut : Untuk penataan waktu penerapan sisitem full day school secara garis besar untuk hari senin-kamis dimulai pada pukul

⁹² Neti Purwaningsih, wawancara pada tanggal 16 Februari 2017

⁹³ Imam Khambali, wawancara pada tanggal 20 Februari 2017

NO.	JAM	KEGIATAN
1.	07.00 – 08.30	Mengaji dan hafalan surat pendek
2.	08.30- 12.00	KBM
3.	12.00-12.30	Istirahat dan makan siang
4.	12.30- 13.00	Shalat dhuhur
5.	13.00-14.30	KBM
6.	14.30	Pulang

c) Kurikulum SD Al-Gontory Tulungagung

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh data tentang kurikulum SD Al-Gontory Tulungagung, Sebagaimana yang di jelaskan ibu Rofidatus Sholikhah

“....untuk kurikulum kita memandang dari kualitas dan kuantitas kurikulum, ini kita tidak mengurangi standart kompetensinya. Untuk itu kita menggunakan kurikulum 2013. Kemudian dikaitkan dengan visi misi di mana SD Al-Gontory Tulungagung kita munculkan juga kurikulum yang berciri khas Pesantren. Kemudian ketiga itu adalah pembiasaan, pembiasaan itu kita munculkan ibadah yang tidak jauh beda⁹⁴

Dari hasil pengamatan peneliti kurikulum SD Al – Gontory Tulungagung yang diungkapkan oleh ustadzah Anis yaitu:

”Dimana untuk kurikulum dari Diknas masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah di tetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum khas merupakan sebuah materi plus seperti Akidah Akhlak, menulis Arab, Al-Qur’an sistem yanbua, Al Hadits, doa harian, B.Arab, simpoa, komputer, hafalan surat dan Life skill, dan untuk pembiasaannya itu di kembangkan melalui kegiatan ekstra seperti makan bersama, sholat berjama’ah, mengaji.”⁹⁵

d) Aktifitas

⁹⁴ Rofidatus Sholikhah, wawancara pada tanggal 22 Februri 2017

⁹⁵ Anis, wawancara pada tanggal 24 Februari 2017

Dari hasil wawancara, aktifitas yang dilakukan pada jam efektif dan jam istirahat yaitu Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rofidatus Sholikhah selaku Waka Kurikulum

“.....pada jam efektif digunakan untuk pembelajaran dikelas dengan di dampingi oleh guru kelas, pada jam istirahat diwajibkan anak-anak untuk mengambil air wudlu dan digunakan untuk sholat dhuha dan setelah selesai sholat dhuha anak-anak bermain dengan teman- temannya.”⁹⁶

3. Evaluasi *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SD Islam Al-Gontory Tulungagung terhadap pelaksanaan sistem Full Day School ada berbagai macam versi yang sudah diterapkan seperti yang dituturkan oleh Ibu Neti Purwoningsih selaku Kepala Sekolah SD Al-Gontory Tulungagung

“Evaluasi yang kita lakukan ada beberapa versi. Kita ada evaluasi untuk para pendidik setiap sabtu selesai anak pulang sekolah. Semua progam kerja kita evaluasi dan kita perbaiki pada minggu depannya lagi. Sedangkan untuk satu bulan sekali kita membagikan kartu kepada anak-anak untuk disampaikan kepada orangtuanya. Disitu tertera perkembangan setiap bulan pada anak, semisal apakah anak sudah terlatih untuk membaca doa ketika hendak makan dan selesai makan. Itu sudah kami jalankan selama beberapa tahun ini.”⁹⁷

Diperjelas lagi oleh Ibu Rofidatus Sholikhah selaku Waka Kurikulum:

⁹⁶ Rofidatus sholikhah, wawancara pada tanggal 20 Februari 2017

⁹⁷ Neti Purwoningsih, wawancara pada tanggal 24 Februari 2017

“ Evaluasi bagaimanapun caranya harus tetap kita laksanakan. Karena dengan evaluasi ini dapat mengetahui tingkat kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada lembaga ini. Selain anak-anak melakukan evaluasi pada mata pelajaran seperti ujian. Kita juga mempunyai cara khusus dalam mengevaluasi anak-anak yakni dengan pemberian kartu pada orangtua. Jadi disini kita tidak melepas aksi daripada orangtua dalam pembinaan akhlak anak-anak. ”⁹⁸

Dari penjelasan yang telah dituturkan oleh Narasumber bahwasanya evaluasi dalam pelaksanaan Full Day School yang diterapkan oleh Lembaga SD Al-Gontory Tulungagung adalah dengan melaksanakan evaluasi setiap minggu pada hari Sabtu sepulang sekolah. Selain itu, mengevaluasi anak-anak yakni dengan pemberian kartu pada orangtua.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pembentukan diri pada anak terkait akhlak mahmudah pada diri anak. Orangtua diikutsertakan dalam mengetahui perkembangan moral pada anak. Sehingga orangtua tidak lepas tangan atas upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk akhlak yang baik pada anak.

Dari paparan interview di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tambahan pendidikan Islam seperti tadarus, sholat dll yang ada di SD Al- Gontory Tulungagung sangat bermanfaat bagi para siswa di masa yang akan datang dan akan dapat membentengi mereka dari pengaruh luar yang semakin membahayakan di masa sekarang ini.

⁹⁸ Rofidatus Sholikhah, wawancara pada tanggal 24 Februari 2017

Sistem pembelajaran *full day school* dapat berlangsung dan berjalan dengan baik juga karena dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.

Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁹⁹ Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap

⁹⁹ Jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.¹⁰⁰

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keagamaan.¹⁰¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa.

B. Temuan Penelitian

Dari penyajian data di atas dapat ditemukan bahwa

1. Bagaimana perencanaan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al- Gontory Tulungagung

¹⁰⁰ Ibid, hal. 220

¹⁰¹ Ibid, hal. 221

- a. Strategi pembelajaran yang di gunakan di SD Al- Gontory bisa dikatakan menarik dan bervariasi tidak bersifat monoton hanya di kelas atau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa tertarik dengan materi yang mereka pelajari sehingga diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar walaupun waktu belajarnya relatif lebih lama yaitu mulai pagi hingga hampir sore hari dan juga dengan hal tersebut bisa membuat anak-anak menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak ada lagi pelajaran yang menakutkan bagi siswa.
 - b. Dari interpretasi peneliti tentang hal tersebut dengan model penataan letak bangku di harapkan guru mampu menguasai kelas, mengawasi semua anak didik dan juga suara guru dapat di dengar oleh semua anak didik sehingga dapat menghemat tenaga guru, karena kebanyakan guru kelas sehingga butuh tenaga ekstra karena mengajar mulai pagi sampai siang hari.
 - c. Menggunakan strategi pembelajaran salaf dengan mengadopsi kurikulum dari pondok pesantren yaitu salah satunya pembiasaan pembentukan akhlakul karimah salaf (Islam kejawen) yang mana pendidikan salaf sangat menentukan pendidikan karakter pada siswa. Maka dari itu di SD Al- Gontory Tulungagung menambahkan pendidikan salaf pada jadwal pelajaran di sekolah.
2. Bagaimana penerapan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al- Gontory

- a. Sistem pembelajaran *full day school* dapat berlangsung dan berjalan dengan baik juga karena dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.
 - b. Penerapan sistem *full day school* dilaksanakan tujuannya adalah untuk pembentukan akhlak seperti baca tulis Al-Qur'an serta ada tuntutan menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek, serta surat yasin dan tahlil, bimbingan sholat di sekolah. Kenapa dikatakan *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis waktu harus bertambah.
3. Evaluasi yang dilakukan Lembaga SD Al-Gontory Tulugagung dalam penerapan full day school diantaranya:
- a. Evaluasi guru atau lembaga dilakukan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari Sabtu sepulang anak-anak sekolah. Selain daripada mengevaluasi juga merencanakan progam kerja yang akan dilakukan selama satu minggu kedepan
 - b. Evaluasi pada anak-anak dengan pemberian kartu pada orangtua yang isinya mengenai perkembangan akhlak pada anak-anak. Sehingga orangtua juga mengikuti perkembangan pada anak-anaknya.

C. Analisis Data

Dari paparan data di atas peneliti membahas bahwa dalam penerapan sistem *full day school* seorang guru harus memiliki metode atau strategi mengajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan ini maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa merasa nyaman berada di sekolah karena ia masih harus belajar mulai pagi sampai sore hari. Strategi mengajar yang dipakai guru harus dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta menyenangkan sehingga tidak berfokus pada ceramah dan tanya jawab saja tetapi seorang guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka suasana belajar harus diformat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan sekolah sebagai rumah bagi siswa, menghindarkan mereka dari kejenuhan dan menjadikan kebahagiaan siswa sebagai landasan dari seluruh program. Strategi pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa SD al- Gontory Tulungagung sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas output lembaga tersebut.

Strategi pembelajaran yang ada di SD Al - Gontory sudah bervariasi, sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi serta menyenangkan, dan juga untuk pembelajarannya juga tidak terfokus di kelas saja tetapi juga di luar kelas dan di SD Al - Gontory juga bervariasi dalam pengelolaan kelas,

dimana kelas di konsep senyaman mungkin serta penataan bangku yang bervariasi dapat lebih mempermudah dalam menyampaikan materi serta pengawasan terhadap siswa, dan juga dapat menghemat tenaga guru ketika mengajar.

Penggunaan strategi pembelajaran dengan mengadopsi kurikulum dari pondok pesantren yaitu salah satunya pembiasaan pembentukan akhlakul karimah salaf (Islam kejawen) yang mana pendidikan salaf sangat menentukan pendidikan karakter pada siswa. Maka dari itu di SD Al - Gontory menambahkan pendidikan salaf pada jadwal pelajaran di sekolah.

Penerapan sistem *full day school* dilaksanakan tujuannya adalah untuk pembentukan akhlak seperti baca tulis Al-Qur'an serta ada tuntutan menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek, serta surat yasin dan tahlil, bimbingan sholat di sekolah. Kenapa dikatakan *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis waktu harus bertambah.

Alasan penerapan sistem *full day school* yang ada di SD Al-Gontory Tulungagung. Sebagaimana pemaparan dalam bab empat dapat kita ketahui bahwa alasan mengapa menerapkan sistem *full day school* di SD al-Gontory Tulungagung yaitu:

a. Faktor intern

Dari hasil wawancara, maka dijelaskan faktor yang mempengaruhi diterapkannya *full day school* di SD Al – Gontory Tulungagung, yaitu faktor dari dalam yaitu dari lembaga sendiri.

b. Faktor ekstern

Alasan diterapkannya sistem full day school juga dipengaruhi dari luar, yaitu dari wali santri yang menginginkan adanya sekolah formal dengan penerapan sistem full day school.

Penerapan sistem full day school di SD Al-Gontory Tulungagung.

- a. Tujuan yaitu untuk tujuan umum yang ingin dicapai adalah menumbuh kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini siswa ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (kholifatulloh fill ar di) dengan segala kemampuan yang melekatnya. Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah. Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama.
- b. Materi yang ada di SD Al-Gontory Tulungagung meliputi materi pendidikan agama Islam, pendidikan umum, kemudian dipadukan dengan kurikulum khas (membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa, hafalan surat-pendek, dll), ada ekstrakurikuler.
- c. Pendidik di SD Al Gontory Tulungagung mempunyai kriteria yang bisa diteladani anak didik, bijaksana, sabar serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Tugasnya untuk mendidik santri gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia dan membina santri untuk berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu sudah diupayakan semaksimal

mungkin dalam melaksanakannya agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

- d. Peserta didik di SD Al Gontory Tulungagung mempunyai karakter berakhlakul karimah dan membiasakan ibadah, mempunyai nilai kebersamaan sesama teman. Dan sudah terbiasa dengan lingkungan agamis yang ada di sekolah dimana setiap harinya mereka sholat dhuhur berjamaah di sekolah dan juga telah menguasai hafalan doa sehari-hari, surat pendek. Di sekolah para siswa setiap hari juga terbiasa sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Jadi sistem full day school yang ada di SD Al-Gontory Tulungagung, sesuai dengan yang dikemukakan Jogianto yaitu:

"...sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi...."

Dan masih hal yang sama tentang sistem full day school yang ada di SD Al-Gontory Tulungagung, sebagaimana dikemukakan oleh John Mc. Manama, yaitu:

"...Sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien..."

Penerapan sistem full day school Sebagaimana pemaparan dalam bab empat dapat kita ketahui bahwa penerapan sistem full day school di SD Al-Gontory Tulungagung dari pagi sampai sore. Dalam artian bahwa dalam

sehari siswa belajar selama delapan jam. SD Al- Gontory Tulungagung untuk kurikulumnya dari Diknas ataupun Depag sebagaimana pakemnya sekolah dasar diwajibkan wajib belajar 9 tahun. Selain itu untuk pembekalan agama untuk siswa-siswi yang ada di SD Al- Gontory Tulungagung mengadopsi dari beberapa sumber yaitu yang Pertama dari sekolah yang setingkat jenjangnya di tingkat pemerintah. Kedua, SD Al- Gontory Tulungagung juga mempunyai kurikulum khas memunculkan kurikulum yang bercirikan pesanten. Dan yang Ketiga adalah sebuah pembiasaan yang di sesuaikan dengan kehidupan di rumah ataupun di masyarakat.

Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, berpatokan pada penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal)

Dari sini dapat kita ketahui bahwa berdasarkan teori tentang full day school yang di terapkan di SD Al- Gontory Tulungagung masih harus ditingkatkan lagi demi membentuk kualitas pendidikan di SD Al- Gontory Tulungagung.